

**RINGKASAN
POKOK-POKOK HASIL PENELITIAN
“POTENSI, PREFERENSI DAN
PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP
BANK SYARIAH DI PULAU JAWA”**



**BANK INDONESIA
DIREKTORAT PENELITIAN & PENGATURAN PERBANKAN
DESEMBER 2000**

**RINGKASAN
POKOK-POKOK HASIL PENELITIAN
“POTENSI, PREFERENSI DAN PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP
BANK SYARIAH DI PULAU JAWA”**

- Latar Belakang Pelaksanaan Penelitian**
- Kebijakan pengembangan bank syariah di Indonesia merupakan amanat UU (UU No.10 Tahun 1999 ttg Perbankan dan UU No.23 Th. 1999 ttg Bank Indonesia
 - Kebijakan pengembangan *networking* bank syariah harus bersifat *market driven* sehingga diperlukan data/informasi yang lengkap/akurat yang menggambarkan kebutuhan dan potensi pengembangan baik dari sisi penyimpan maupun sisi pembiayaan.
 - Potensi dimaksud dapat dipandang dari sumber daya dan aktivitas perekonomian suatu wilayah serta dari pola sikap/preferensi dari pelaku ekonomi terhadap produk dan jasa bank syariah.
 - Kebijakan BI harus bersifat: *Research-Based Policy*

- Tujuan Penelitian**
1. Pemetaan (*mapping*) potensi pengembangan bank syariah yang didasarkan pada analisis potensi ekonomi dan pola sikap/preferensi dari pelaku ekonomi terhadap produk dan jasa bank syariah.
 2. Mempelajari karakteristik dan perilaku dari kelompok masyarakat pengguna calon pengguna jasa perbankan syariah sebagai dasar penetapan strategi sosialisasi dan pemasaran bagi bank-bank syariah.

- Pengguna Hasil Penelitian**
- Bank Umum/BPR Syariah
 - Bank Umum/BPR Konvensional
 - Bank Indonesia
 - Investor Pendiri Bank Umum/BPR Syariah Baru
 - Akademisi/Peneliti

- Pelaksanaan Penelitian**
1. Cakupan wilayah Penelitian

Propinsi	Jumlah Dati II	Wilayah Penelitian (Dati II)	Jumlah Responden*)
Jawa Barat	25	10	1022
Jawa Tengah & DIY	40	15	1500
Jawa Timur	37	15	1503
JUMLAH		40	4.025

*) $\pm 2\%$ responden non muslim

2. Kerjasama Pelaksanaan
 - a. LP-IPB Bogor: wilayah Jawa Barat
 - b. LP-UNDIP Semarang: wilayah Jateng & DIY
 - c. PPBEI - FE – UNIBRAW: wilayah Jatim
3. Waktu Pelaksanaan
 - Juni s.d November 2000
4. Metode Penelitian
 - (1) Pengumpulan data primer melalui wawancara intensif
 - (2) Analisis dan pengolahan data sekunder

Pokok-pokok Hasil Penelitian

- (1) Dari lebih dari 4000 responden yang tersebar di 4 propinsi sebagian besar (>95%) berpendapat bahwa sistem perbankan penting dan dibutuhkan dalam mendukung kelancaran transaksi ekonomi,
- (2) Kesan umum yang ditangkap oleh masyarakat tentang bank syariah adalah (1) bank syariah identik dengan bank dengan sitem bagi hasil, (2) bank syariah adalah bank yang Islami. Namun berdasarkan survey yang dilakukan di wilayah Jabar 8,1% responden yang menyatakan bahwa bank syariah secara eksklusif hanya khusus untuk umat Islam
- (3) Pandangan masyarakat mengenai sistem bunga apakah dapat diterima menurut agama adalah sbb:

	Bertentangan dg ajaran agama	Tidak bertentangan dg ajaran agama	Tidak tahu/ Ragu-ragu
Jabar	62%	22%	16%
Jateng&DIY	48%	21&	31%
Jatim	31%	69%	
Seluruh Pulau Jawa (excl. DKI)	45%	55%	

- o Untuk responden diwilayah Jawa Timur:
 - 10,2% menyatakan bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional
 - 16.5% meyatakan bahwa bagi hasil sama saja dengan bunga
- o Namun demikian sistem bagi hasil adalah sistem yang dinilai universal dan dapat diterima (94%) karena bersifat menguntungkan baik bagi bank maupun bagi nasabah.

- (4) Pengetahuan masyarakat mengenai keberadaan sistem perbankan syariah relatif tinggi (Jabar: 88,6%, Jateng&DIY: 71,2%, Jatim: n/a) Meskipun demikian pemahaman mengenai bagaimana keunikan sistem produk/ jasa bank syariah secara umum masih rendah.
- (5) Analisis faktor-faktor yang memotivasi masyarakat untuk menggunakan jasa perbankan syariah ternyata untuk masyarakat Jabar dan Jatim yang lebih dominan faktor *kualitas pelayanan* dan *kedekatan lokasi* bank dari pusat kegiatan, sedangkan faktor pertimbangan ke-agama-an (yaitu masalah halal/haram) bukanlah menjadi faktor penting dalam mempengaruhi kecenderungan menggunakan jasa bank syariah. Namun, untuk masyarakat Jateng faktor pertimbangan agama adalah motivator terpenting untuk mendorong penggunaan jasa bank syariah.
- (6) Dari penelitian diwilayah Jabar diperoleh informasi bahwa masyarakat non-nasabah bank syariah yang diberi penjelasan sistem, produk dan jasa serta kehalalan bank syariah mempunyai kecenderungan kuat untuk memilih bank syariah, namun sebaliknya nasabah yang telah menggunakan jasa bank syariah, sebagian memiliki kecenderungan untuk berhenti jadi nasabah antara lain karena kualitas pelayanan yang kurang baik dan atau keraguan akan konsistensi penerapan prinsip syariah
- (7) Peta wilayah yang potensial untuk pengembangan kantor cabang bank syariah adalah :

No	Jawa Barat	Jateng & DIY	Jatim
1	Bandung	Cilacap	Jombang
2	Botabek	Kendal	Gresik
3	Sukabumi	Pekalongan	Situbondo
4	Tasikmalaya	Jepara	Banyuwangi
5	Cianjur	Brebes	Ponorogo
6	Cirebon	Magelang/Jogja	Malang

Hasil penelitian tersebut bersifat indikatif dan memerlukan suatu kajian yang lebih mendetil untuk penetapan wilayah yang akan didirikan kantor bank syariah .

-
- Rekomendasi Kebijakan
 - Pada tahap awal pengembangan ini kegiatan sosialisasi atau public education dalam rangka meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap bank syariah adalah kunci keberhasilan pengembangan sistem perbankan syariah. Kegiatan ini merupakan investasi jangka panjang yang memerlukan upaya dan dana besar. Oleh karena itu diperlukan suatu kerjasama dari berbagai pihak seperti lembaga keuangan syariah, pemerintah, BI, Asosiasi-asosiasi terkait, DSN/MUI, Ulama, akademisi dan lain-lain. Strategi sosialisasi dapat bersifat massal melalui jaringan mass media, serta bersifat domestik/lokal oleh masing-masing lembaga keuangan syariah dan ulama setempat, dan one-to-one melalui front desk dan semua pengelola bank syariah termasuk anggota Dewan pengawas Syariah (DPS) bank.
 - Bank Indonesia dan MUI perlu melakukan upaya untuk menegaskan mengenai landasan hukum/legalitas dari keberadaan bank syariah termasuk dukungan terhadap kelangsungan sistem perbankan syariah.
 - Pengelola perbankan syariah perlu secara terus menerus melakukan peningkatan kualitas pelayanan serta mengembangkan ragam produk dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kualitas pemahaman prinsip-prinsip syariah dalam transaksi perbankan adalah sangat vital untuk meningkatkan keyakinan masyarakat akan profesionalisme pengelola.
 - DPS adalah tokoh kunci yang menjamin bahwa kegiatan operasional bank sesuai dengan prinsip syariah, oleh karena itu upaya untuk peningkatan pengetahuan DPS tentang operasional perbankan, serta intensitas keterlibatan DPS dalam program sosialisasi/promosi pada penduduk lokal perlu ditingkatkan.
 - Bank syariah potensial dikembangkan pada wilayah-wilayah dengan potensi ekonomi tinggi dan mempunyai basis ke-Islaman kuat. Rangkaian wilayah-wilayah potensial untuk pengembangan bank syariah pada keempat propinsi penelitian adalah petunjuk untuk pemilihan wilayah pembukaan kantor bank syariah, namun untuk itu diperlukan penelitian lanjutan yang lebih terfokus untuk penetapan lokasi kantor.
 - Pengembangan kantor bank umum syariah diharapkan tidak menjadikan BPRS kehilangan lahan usaha, namun justru dapat menciptakan suatu kerjasama yang saling menguntungkan untuk meningkatkan performance pada segmen masing-masing.